

MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU-GURU SDN 2 TUSAN MELALUI PELATIHAN MEDIA KIT IPA

Ni Ketut Rapi¹, I Wayan Suastra², Putu Widiarini³

¹Fisika dan Pengajaran FMIPA UNDIKSHA; ²Fisika dan Pengajaran FMIPA UNDIKSHA; ³Fisika dan Pengajaran FMIPA UNDIKSHA

Email: ketutrapi658@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this community service activity is to increase knowledge and skills about the media of science's KIT for teachers at SDN 2 Tusan in Banjarangkan. The target of this activity is 8 teachers of SDN 2 Tusan in Banjarangkan. The method of activity is carried out by giving lectures, questions and answers, training using the media of science's KIT, and mentoring. The activity took place at SDN 2 Tusan, Banjarangkan district. The results of the training showed that in general the implementation of the activities went well. The training activities can improve the knowledge and skills of the participants about the media of science's KIT. This is based on the average score achieved by participants of 85.25 in the very good category. The response of the participants was very positive and they were very enthusiastic about participating in the training. The participants really hope that this activity will continue.

Keywords: *training, media of science's KIT, professionalism*

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang media Kit IPA bagi guru-guru SDN 2 Tusan di kecamatan Banjarangkan. Sasaran kegiatan ini adalah guru-guru SDN 2 Tusan di Banjarangkan sebanyak 8 orang. Metode kegiatan dilakukan dengan memberikan ceramah, tanya jawab, pelatihan menggunakan media KIT IPA, dan pendampingan. Kegiatan bertempat di SDN 2 Tusan kecamatan Banjarangkan. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik. Kegiatan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para peserta tentang media KIT IPA. Hal ini didasarkan pada nilai rata-rata yang dicapai peserta 85,25 dengan kategori sangat baik. Respon peserta sangat positif dan sangat antusias mengikuti pelatihan. Para peserta sangat mengharapkan kegiatan ini berkelanjutan.

Kata kunci: *pelatihan, media KIT IPA, profesionalisme*

PENDAHULUAN

Era Revolusi Industri 4.0 ditandai dengan berkembang pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat memunculkan inovasi baru yang berpengaruh pada beberapa sektor, seperti ekonomi, budaya, dan sosial. Peran manusia tergeser oleh teknologi sehingga mengubah cara kerja, bekerja, dan berhubungan satu dengan yang lain (Tritularsi & Sutopo, 2017). Hal ini menyebabkan generasi selanjutnya perlu mengembangkan diri untuk bisa bertahan dalam menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Era Revolusi Industri 4.0 membuat terobosan

yang luar biasa untuk sebagian orang. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi mengakibatkan sebagian orang menangkap kesempatan dan mampu memanfaatkan dengan baik. Untuk sebagian orang yang mampu mengimbangi dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi mampu melahirkan suatu gagasan yang baru. Gagasan ini muncul untuk menjawab pemenuh kebutuhan manusia dalam berbagai bidang, tidak terkecuali pendidikan. Banyak dijumpai di Era Revolusi Industri 4.0 berkembang aplikasi baru yang menyajikan penawaran pembelajaran yang lebih menarik dan secara tidak langsung sedikit mengganti peran guru dalam pemberian ilmu pengetahuan.

Disamping itu, fasilitas siswa juga mendukung untuk mengakses aplikasi penunjang kegiatan pembelajaran seperti handphone misalnya. Hanya dengan fasilitas handphone, siswa mampu mendapatkan banyak pengetahuan secara singkat dan lebih murah. Siswa lebih mudah belajar dan dalam segi waktu lebih fleksibel karena siswa mampu menentukan waktu dan tempat seperti yang dia inginkan. Hal ini tidak didapatkan di dalam pembelajaran di sekolah. Banyak dijumpai, di sekolah pembelajaran menggunakan banyak buku, pelaksanaan pembelajaran terbatas tempat dan waktu, serta penyajian materi kurang menarik.

Pendidikan merupakan penopang utama di Era Revolusi Industri 4.0. Pendidikan juga harus mengalami perubahan ke arah yang lebih baik untuk mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perbaikan mutu dan kualitas guru diharapkan mampu mempersiapkan siswa dalam menghadapi Era Revolusi Industri dan tidak menggeser peran guru sebagai mana mestinya dengan hadirnya Google Asistence

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki dan dipahami oleh setiap orang. Peranan pendidikan merupakan hal yang menjadi acuan dalam suatu pembangunan kearah yang lebih maju. Apabila pendidikan berjalan dengan baik, maka dapat dipastikan kualitas manusia akan berjalan secara lurus bersamaan dengan kemajuan pendidikan tersebut. Salah satu faktor yang berperan penting dalam pendidikan adalah guru. Guru yang profesional akan membawa pendidikan kearah yang lebih baik.

Pendidikan merupakan proses pembelajaran bagi anak didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Dengan pendidikan, karakter manusia sebagai individu masyarakat dapat dibentuk dan diarahkan sesuai dengan tuntutan ideal bagi proses pembangunan. Karakter manusia secara individu ini akan memberikan sumbangan besar terhadap pembentukan karakter bangsa yang bermartabat dan menjadi faktor pendukung bagi proses percepatan pembangunan suatu

bangsa. Pembangunan nasional dalam bidang pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam menuju masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Guru mempunyai peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional khususnya dalam bidang pendidikan. Guru merupakan tenaga pendidik yang akan menghasilkan anak didik berkualitas dengan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Selain itu, guru mempunyai tugas ganda seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik untuk menghasilkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas di masa depan. Peran guru sebagai seorang pendidik sangatlah penting, terlebih objek yang menjadi sasaran pekerjaannya adalah anak didik yang akan menentukan apa yang hendak dituangkan dalam kertas tersebut, berkualitas ataupun tidaknya tergantung sejauh mana guru bisa menempatkan dirinya sebagai pendidik yang memiliki kapasitas dan kompetensi profesional dalam mengarahkan individu-individu menjadi sosok yang memiliki karakter dan mentalitas yang bisa diandalkan dalam proses pembangunan bangsa. Oleh karena itu, peran guru sangatlah penting untuk pembangunan nasional bangsa Indonesia serta melahirkan generasi-generasi yang berkualitas untuk masa depan.

Setiap kegiatan pembelajaran seorang guru memerlukan bantuan media demi peningkatan kualitas proses pembelajarannya. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian dari guru dalam setiap pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu mempelajari bagaimana menetapkan media

pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran. Pada kenyataannya media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, tidak tersedia biaya, dan lain-lain. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap guru mempunyai pengetahuan dan keterampilan mengenai media pembelajaran. Media yang digunakan oleh guru dapat bervariasi mulai dari media sederhana sampai pada media yang sedang trend saat ini. Penggunaan media secara tidak langsung turut mempengaruhi semangat serta ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peningkatan ketertarikan dan semangat siswa pada proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Namun pengetahuan dan keterampilan guru di lapangan masih belum merata, terutama keterampilan guru menggunakan media Kit IPA.

Media adalah alat yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah (Hamalik, 1989: 12). Mata pelajaran IPA bertujuan membekali peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. Oleh karena itu guru diharapkan mampu menggunakan media sebaik mungkin untuk menanamkan konsep yang benar kepada siswa. Namun selama ini guru-guru di SDN 2 Tusan kecamatan Banjarangkan belum maksimal memanfaatkan media KIT IPA sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan kepala Sekolah dan beberapa guru SDN 2 Tusan, diperoleh informasi bahwa

sebagian besar dari mereka dalam pembelajaran IPA lebih banyak menggunakan metode ceramah. Hal ini disebabkan para guru kurang pengetahuan dan kurang terampil menggunakan media pembelajaran, khususnya Kit IPA. Menurut para guru, ketersediaan Kit IPA cukup memadai, tetapi selama ini jarang digunakan sebagai media pembelajaran.

Hasil observasi terhadap pengetahuan dan keterampilan guru-guru SDN 2 Tusan tentang media KIT IPA, menunjukkan bahwa kualitas pengetahuan dan keterampilan guru-guru tentang media KIT IPA masih perlu ditingkatkan. Sebagian besar guru pada saat mengajarkan konsep IPA mereka mengalami kesulitan menggunakan media KIT IPA. Disamping itu banyak guru yang masih kurang memahami tentang model-model pembelajaran inovatif, kurang mampu membuat media sederhana, dan kurang memahami cara menggunakan Kit IPA sebagai media pembelajaran. Guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran dan lebih banyak menggunakan metode ceramah. Media pembelajaran khususnya Kit IPA cukup tersedia di sekolah, tetapi karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru tentang media Kit IPA maka media ini belum dimanfaatkan secara maksimal. Sebagai akibatnya siswa belajar IPA dengan cara-cara yang kurang bermakna. Siswa cenderung menghafal konsep atau proses IPA tertentu dan belajar lebih banyak hafalan. Hal ini akan berdampak pada kualitas proses pembelajaran dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Mencermati hal di atas perlu kiranya dilakukan pembekalan berupa kegiatan pelatihan tentang cara menggunakan media Kit IPA dalam pembelajaran IPA. Lebih lanjut diharapkan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, para guru mampu melakukan pembelajaran IPA sesuai dengan hakekat IPA yaitu IPA sebagai produk dan IPA sebagai proses, dan akhirnya diharapkan hasil belajar IPA siswa dapat ditingkatkan secara maksimal. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka

masalah pokok yang akan dipecahkan melalui kegiatan PkM ini adalah“ Bagaimana memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang Media Kit IPA, sehingga para guru mempunyai kompetensi untuk menggunakan Media Kit IPA dalam pembelajaran.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar dalam bentuk media pembelajaran. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, yang meliputi: a. media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar, b. fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, c. seluk-beluk proses belajar, d. hubungan antara metode mengajar dengan media, e. manfaat media dalam pembelajaran, f. pemilihan dan penggunaan media, g. usaha inovatif dalam media pembelajaran. Di samping itu para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah. Selaras dengan tuntutan kompetensi yang harus dimiliki guru, penguasaan media merupakan salah satu kewajiban yang diemban guru untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki, pada gilirannya dapat meningkatkan eksistensinya sebagai guru yang profesional. Pemilihan media pembelajaran terkait erat dengan pengembangan silabus, yang di dalamnya terdapat standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar, metoda, evaluasi dan sumber. Selaras dengan pengembangan silabus maka pemilihan media pembelajaran sudah semestinya tetap memperhatikan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar, kesesuaian dengan materi pokok yang diajarkan, dan mendukung pengalaman belajar.

Arsyad (2007) mendefinisikan media sebagai alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Bovee (Dadang, 2009) media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima

pesan (Sadiman, dkk, 2009:6) Dalam aktivitas pembelajaran umumnya, media didefinisikan sebagai suatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara guru dengan siswa. Demikian pula dalam pembelajaran IPA media merupakan alat yang membantu dalam memperjelas konsep dan pemahaman konsep IPA yang sedang dipelajari oleh siswa. Semula media menjadi penting dalam proses pembelajaran IPA dilatarbelakangi oleh ketertarikan siswa untuk melakukan eksplorasi lingkungan belajarnya. Sehingga banyak media yang dapat digunakan oleh guru dan siswa ketika terlibat dalam proses belajar mengajar IPA, namun pemilihan media yang digunakan sangat tergantung kepada konsep yang akan dipelajarinya, kondisi sekolah, kemampuan serta keterampilan guru dalam memfasilitasi keberadaan media yang dibutuhkan. Ketertarikan proses pembelajaran IPA, terjadi ketika guru mampu mengeksplorasi beragam media yang dapat diterapkan dalam proses pembelajarannya.

Media pembelajaran yang dikemas dengan baik dapat menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa untuk belajar serta akan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Media pembelajaran dapat menghubungkan kembali antara konsep-konsep yang sudah diketahui dengan konsep-konsep yang akan dipelajari. Dengan demikian keberadaan media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu maupun media pengajaran dapat bermanfaat bagi siswa untuk memperoleh informasi dan memperjelas informasi.

Belajar tidak selamanya bersentuhan dengan hal-hal yang konkrit, baik dalam konsep maupun faktanya. Bahkan dalam realitanya seringkali bersentuhan dengan hal-hal yang bersifat kompleks dan maya. Oleh karena itu, media mempunyai andil untuk menjelaskan sesuatu yang bersifat abstrak. Ketidakjelasan atau kerumitan bahan ajar dapat dibantu dengan media yang dapat mewakili kekurangan guru dalam mengkomunikasikan materi pelajaran.

Menurut Sadiman dkk (2005), kegunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar sebagai berikut.

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- 3) Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik
- 4) Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu diatasi sendiri. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya dalam memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.

Dalam proses pembelajaran, fungsi media menurut Asyhar (2012) adalah sebagai berikut:

- 1) Pengguna media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif;
 - 2) Penggunaan media pembelajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar;
 - 3) Media dalam pembelajaran, penggunaannya bersifat integral dengan tujuan dan isi pelajaran.
 - 4) Pengguna media dalam pembelajaran bukan semata-mata sebagai alat hiburan yang digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar mengajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
 - 5) Penggunaan media pembelajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
 - 6) Penggunaan media pembelajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.
- Media pembelajaran IPA merupakan alat yang sangat dibutuhkan oleh guru IPA untuk membantu siswa dalam memahami suatu konsep ketika belajar IPA, terutama media yang dapat

dioperasionalkan sendiri oleh siswa. Sebagai alat bantu, keefektifan dalam penggunaan media itu sendiri sangat tergantung pada kemampuan guru dalam menggunakan dan memfasilitasi media itu sendiri. Media pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk membantu membelajarkan siswa dalam belajar IPA antara lain:

1) Benda-benda konkrit

Benda-benda konkrit adalah benda apa adanya atau benda asli tanpa perubahan. Dengan menggunakan benda konkrit, kualitas pembelajaran IPA akan meningkat karena siswa tidak hanya belajar produk IPA tapi juga memperoleh pengetahuan IPA melalui keterampilan proses sains. Contoh media benda konkrit adalah rangkaian listrik, makhluk hidup seperti tumbuhan dan hewan, pesawat sederhana, benda padat seperti batu, benda cair seperti air dan benda gas seperti asap.

2) Lingkungan Alam

Untuk mengenal lingkungan alam, siswa dibawa ke tempat objek yang akan dipelajari. Metode belajar seperti ini sering disebut sebagai metode karyawisata. Misalnya, siswa dibawa ke kebun sekolah untuk mengamati bagian-bagian tumbuhan atau gerakan air di parit untuk mengamati pengaruh gaya gravitasi terhadap benda-benda di bumi.

3) Kit IPA

Perangkat IPA ini terdapat di dalam suatu peti. Peti ini berisi alat bantu belajar IPA yang sering dijumpai di dalam sebuah laboratorium. Alat-alat laboratorium ini dapat digunakan oleh guru untuk didemonstrasikan atau digunakan sendiri oleh siswa.

4) Charta, Slide Film, dan Film

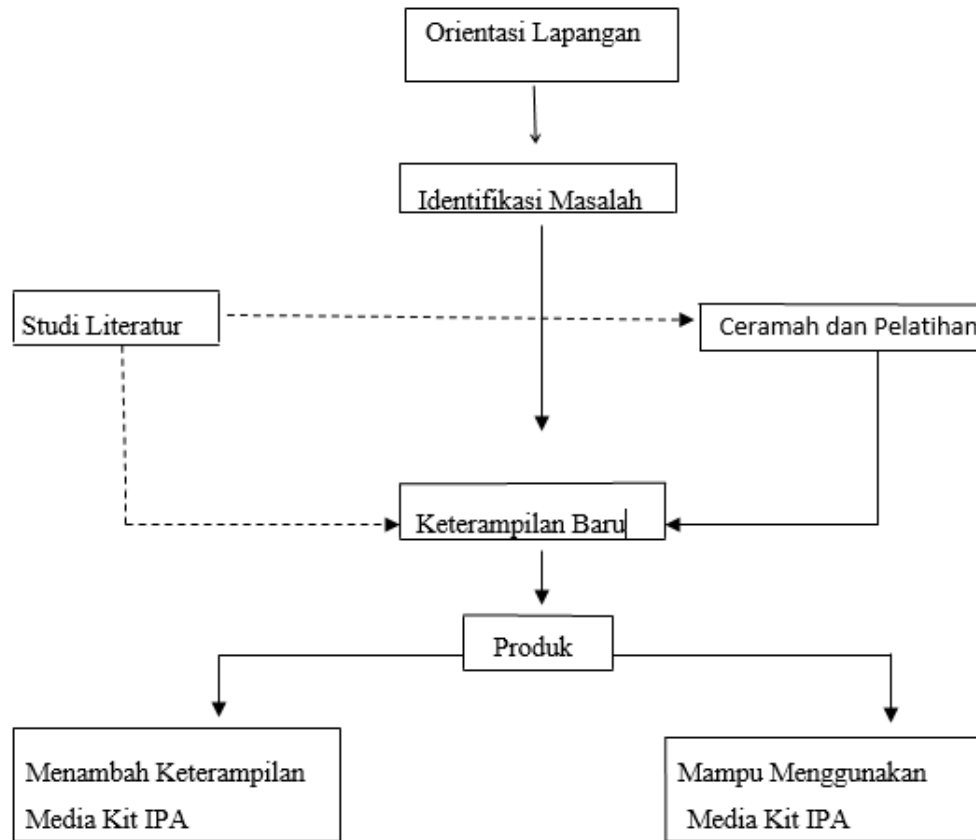
Charta dan slide film dapat membantu guru dalam membelajarkan siswa tentang benda, organ tubuh atau makhluk hidup yang jauh dari lingkungan siswa. Film dapat membantu siswa untuk mengetahui berbagai ekosistem dunia seperti padang rumput, padang pasir, hutan hujan basah, tundra, laut dan sebagainya yang letaknya jauh dari lingkungan sekitar siswa. Selain itu film-film tentang hewan akan menarik

perhatian siswa dan memberi motivasi pada siswa untuk belajar dan bertanya.

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru tentang Media Kit IPA.

METODE PELAKSANAAN

Secara skematis kerangka pemecahan masalah yang dikembangkan disajikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1: Alur Kerja Pemecahan Masalah

Untuk lebih jelasnya kerangka pemecahan masalah yang dikembangkan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru-guru SDN 2 Tusan, dapat dideskripsikan sebagai berikut. Kegiatan diawali dengan orientasi lapangan oleh tim pelaksana. Masalah yang ada di lapangan kemudian diidentifikasi sehingga ditemukan ada masalah yang perlu segera mendapatkan penanganan yaitu guru kurang memahami tentang media Kit IPA, yang merupakan salah satu faktor penyebab kualitas proses pembelajaran IPA kurang maksimal. Setelah itu dilakukan pengkajian pustaka, ditemukan alternatif untuk pemecahan masalah yaitu melalui pelatihan media pembelajaran Kit IPA untuk meningkatkan pengetahuan dan

keterampilan para guru menggunakan media Kit IPA dalam pembelajaran.

Khalayak sasaran yang dilibatkan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah para guru SDN 2 Tusan di kecamatan Banjarangkan sebanyak 8 orang. Agar para peserta pelatihan memiliki kemampuan yang memadai tentang bagaimana menggunakan media Kit IPA, maka metode yang dipilih untuk mencapai tujuan ini adalah presentasi dari fasilitator yang dilanjutkan dengan tanya jawab. Selanjutnya, agar para peserta memiliki kemampuan dan keterampilan menggunakan media Kit IPA, maka langkah selanjutnya adalah: (1) memberikan contoh cara menggunakan media Kit IPA, (2) latihan

kelompok menggunakan Kit IPA, (3) mempresentasikan hasil latihan, dan (4) pendampingan di Sekolah. Untuk mengetahui tercapainya tujuan dari kegiatan ini, maka evaluasi dilakukan dengan teknik observasi selama kegiatan. Indikator yang digunakan sebagai kriteria keberhasilan program ini adalah kemampuan para peserta menggunakan media Kit IPA yang meliputi: keterampilan merangkai alat, keterampilan mengamati, dan keterampilan mengukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Media Kit IPA bagi guru-guru SDN 2 Tusan di kecamatan Banjarangkan ini, dilaksanakan tanggal 25 dan 26 juni 2022. Kegiatan dimulai pukul 08.30 dan berakhir pukul 16.00 WITA. Tim pelaksana mengundang 8 orang guru. Semua guru yang diundang hadir dalam kegiatan PkM. Hal ini menunjukkan bahwa respon guru-guru atau sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan PkM sangat positif. Beberapa media KIT IPA yang dilatihkan seperti tabel 1

Tabel 1 Materi IPA dan Media KIT IPA yang Digunakan

NO	MATERI	Media KIT IPA
1	Gaya dan gerak	KIT IPA yang menunjukkan hubungan jenis gaya (otot, gravitasi, gesekan, listrik, dan magnet) dan gerak serta pengaruhnya pada peristiwa di lingkungan sekitar
2	Sifat-sifat cahaya	* Set alat percobaan pemantulan cahaya * Set alat percobaan pembiasan cahaya
3	Kalor	* Set alat percobaan Perpindahan kalor secara konduksi * Set alat percobaan Perpindahan kalor secara konveksi * Set alat percobaan Perpindahan kalor secara radiasi * Set alat percobaan pengaruh kalor terhadap benda (kenaikan suhu dan perubahan wujud)
4	Sifat-sifat magnet dalam kehidupan sehari-hari	* Set alat percobaan sifat-sifat magnet
5	Komponen listrik dan fungsinya	* Set alat percobaan hukum Ohm * Set alat percobaan rangkaian seri * Set alat percobaan rangkaian paralel

Beberapa photo dalam kegiatan ini seperti di bawah ini.



Gambar 2. Penjelasan Materi

Hasil yang dicapai dalam kegiatan PkM ini adalah seperti Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Capaian Nilai Keterampilan Menggunakan KIT IPA

Kode Guru	Nilai
1	88
2	86
3	87
4	85
5	84
6	82
7	90
8	80

Berdasarkan Tabel 2 nilai rata-rata kemampuan guru-guru menggunakan KIT IPA 85,25 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan capaian ini, secara umum dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pelatihan media KIT IPA berjalan dengan baik, memberikan manfaat bagi peserta, dan tepat sasaran. Respon peserta positif, ini terlihat dari peserta sangat antusias mengikuti pelatihan dan banyak muncul pertanyaan saat diskusi. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peserta diantaranya: 1) apa pengaruh jenis rangkaian terhadap kuat arus dan beda potensial, 2) kenapa pada rangkaian paralel lampu menyala lebih terang dibandingkan dengan rangkaian seri?, dan (3) Apa fungsi kaca mata polaroid? dll. Semua pertanyaan yang diajukan peserta dijawab tuntas oleh tim pelaksana PkM. Setelah ceramah dan diskusi dilanjutkan dengan kegiatan latihan menggunakan KIT IPA. Pada awalnya peserta mengalami kesulitan untuk memulai menggunakan KIT IPA, tetapi dengan arahan tim pelaksana kesulitan dapat diatasi. Setelah latihan menggunakan KIT IPA, masing-masing peserta diberi kesempatan untuk mendemonstrasikan cara menggunakan media KIT IPA sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Peserta yang lain diberi kesempatan untuk memberi masukan. Pada saat peserta mendemonstrasikan cara menggunakan media KIT IPA dilakukan penilaian dengan pedoman observasi.

Yang menjadi sasaran dalam kegiatan PkM ini adalah Guru-guru SDN 2 Getakan di Kecamatan Banjarangkan sebanyak 8 orang. Semua yang diundang hadir mengikuti kegiatan, ini memberikan indikasi bahwa kegiatan semacam ini sangat diperlukan oleh para guru untuk meningkatkan Profesionalisme mereka. Selama mengikuti pelatihan para peserta sangat antusias, ini tercermin dari banyaknya pertanyaan dan permasalahan yang diajukan para peserta dalam diskusi. Para peserta sangat serius di dalam diskusi kelompok pada saat latihan menggunakan KIT IPA, ini terbukti dengan waktu yang relatif singkat setiap peserta sudah memiliki keterampilan menggunakan KIT IPA, dengan nilai rata-rata 85,25 dengan kategori sangat baik.

Guru sangat menyadari betapa pentingnya mereka mempunyai pengetahuan dan keterampilan tentang KIT IPA. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, guru-guru akan termotivasi menggunakan media KIT IPA dalam pembelajaran. Jika dalam pembelajaran IPA siswa difasilitasi dengan media KIT IPA, siswa akan lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Hal ini akan membangkitkan motivasi siswa untuk belajar IPA, pembelajaran akan lebih bermakna, yang pada akhirnya bermuara pada hasil belajar siswa. Pemilihan media dalam pembelajaran sesuai dengan materinya. Ada tiga faktor yang perlu ditingkatkan yaitu: pertama kemampuan guru, kedua sikap inovatif guru dan ketiga ketersediaan sarana dan prasarana (Nunu, 2012). Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta, beberapa harapan yang disampaikan oleh peserta pelatihan: pertama, frekuensi kegiatan ditambah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang media KIT IPA, serta dilaksanakan secara kontinu; kedua, Lembaga juga agar mengupayakan sumber pendanaan, sehingga peserta bisa tetap tidak dipungut biaya; ketiga, kegiatan PkM ini jumlah pesertanya perlu diperbanyak; dan keempat, mohon disediakan waktu pelatihan lebih lama agar dapat melakukan pelatihan lebih intensif

Dampak dari kegiatan ini, dengan meningkat pengetahuan dan keterampilan guru-guru tentang Media KIT IPA akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keberlanjutan dari program ini dengan masyarakat sasaran lebih banyak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, simpulan yang dapat diambil dari hasil kegiatan PkM ini adalah sebagai berikut.

1. Para guru menyadari betapa pentingnya meningkatkan profesionalisme secara berkelanjutan.
2. Pelatihan media KIT IPA dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para peserta tentang KIT IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad & Azhar, (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asyhar H. R., (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta
- Hamalik, O.,(1989). *Strategi Belajar-Mengajar*. Bandung: CV. Sinar Baru
- HENDRA, Y. R., DWI, P. S. S., AJI, SETO, A., (2019), *PELATIHAN PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS DAN KREATIVITAS GURU SMA* [FILE:///C:/USERS/PERSONAL/DOWNLOADS/134-720-PB%20\(1\).PDFANIDA/ARTICLE/VIEW/310/293](FILE:///C:/USERS/PERSONAL/DOWNLOADS/134-720-PB%20(1).PDFANIDA/ARTICLE/VIEW/310/293) ,
- Nunu, M., (2019). *Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)* <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/>
- Parwati, N. N. & I Putu Wisna Ariawan, I.P.W., 2018, *I_bM Media Pembelajaran Matematika SD di Kecamatan Penebel*. http://lemlit.undiksha.ac.id/media/1281_ni_nyoman_parwati_m
- Pendidikan Nasioanal dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2007). *Pedoman Sertifikasi Guru dalam Jabatan Guru*
- Rapi, N.K. , Suastra, I. W. ,Widiarini, P., (2021). *MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU-GURU SDN 2 GETAKAN MELALUI PELATIHAN MEDIA KIT IPA*, <https://sinta.kemdikbud.go.id/affiliations/detail?page=1432&id=509&view=documents>
- Sadirman, A. S., Rahardjo, R., Anung, H., (2005). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tritularsi, Y., & Sutopo, W. (2017). *Peran Keilmuan Teknik Industri Dalam Perkembangan Rantai Pasokan Menuju Era Industri 4 . 0. Seminar Dan Konferensi Nasional IDEC*, 507–517. <https://www.imrantululi.net/berita/detail/6-macam-macam-media-pembelajaran-serta-contohnya-tingkatkan-semangat-belajar-siswa>
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun. (2005). *Tentang Guru dan Dosen*.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*.
- Usman,U.M., (2001). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.